

**PENYESUAIAN DIRI PASANGAN SUAMI ISTRI YANG
MELAKUKAN PERNIKAHAN MELALUI PROSES *TA'ARUF*
DI PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

SITI PATIMAH

NIM. 1223101017

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2016

**PENYESUAIAN DIRI PASANGAN SUAMI ISTRI YANG
MELAKUKAN PERNIKAHAN MELALUI PROSES *TA'ARUF*
DI PURWOKERTO**

SITI PATIMAH
1223101017
ABSTRAK

Pada saat seorang pria dan wanita akan menikah tentunya masing-masing membawa nilai budaya, sikap, keyakinan dan gaya penyesuaiannya yang berbeda ke dalam rumah tangga yang akan mereka bangun. Pernikahan merupakan hal baru bagi individu dimana penuh dengan harapan dan keinginan dari pasangan dalam menjalani rumah tangga, dengan demikian dalam pernikahan suami dan istri diharapkan dapat menyesuaikan diri satu sama lain dalam menjalani rumah tangga dengan menerima kekurangan dan kelebihan pasangan dan menjalin komunikasi yang baik antara suami dan istri. Setelah menikah, suami dan istri akan menemukan banyak masalah dalam pernikahan mereka mulai dari masalah antara suami dan istri sampai dengan masalah keluarga dengan lingkungan sekitarnya. Penyesuaian diri dalam pernikahan yang dilakukan oleh suami dan istri adalah dengan melakukan penyesuaian diri satu sama lain yaitu melakukan penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan dan penyesuaian dengan keluarga dari pihak pasangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan penyesuaian diri pada pasangan suami istri yang melakukan pernikahan melalui proses *ta'aruf* dan bagaimana upaya yang mereka lakukan untuk menyesuaikan diri.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Subjek pada penelitian ini yaitu pasangan suami istri yang melakukan pernikahan melalui proses *ta'aruf*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah menggambarkan sirkulasi terjadi antara pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan kesimpulan-kesimpulan semuanya dilaksanakan dalam proses yang terpisah.

Setiap pasangan suami istri baik itu yang melakukan pernikahan melalui proses *ta'aruf*, perijodohan bahkan pacaran mereka sama-sama mengalami masa-masa sulit terkait penyesuaian diri pada awal pernikahan. Karena pada dasarnya konflik adalah sesuatu yang umum yang akan selalu dialami setiap orang. Penyesuaian diri pasangan suami istri yang melakukan pernikahan melalui proses *ta'aruf* di Purwokerto adalah bahwa subjek tersebut sama-sama mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri pada awal pernikahan. Kesulitan penyesuaian diri yang dialami tersebut adalah mengalami kesulitan terhadap penyesuaian dengan pasangannya, dimana kesulitan tersebut disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang antara pasangan, pemenuhan kebutuhan akan komunikasi, penerimaan realitas mengenai konsep pasangan ideal. Upaya Penyesuaian diri yang dilakukan subjek yaitu: mengumpulkan kelebihan yang ada pada diri pasangan dan untuk kekurangannya mereka selalu saling mengingatkan terhadap kekurangan masing-masing perbaiki pelan, Mencari pola komunikasi yang tepat dan diskusi, Ketemu setiap weekend dan komunikasi setiap saat lewat hp.

Kata Kunci: Pasangan suami istri yang menikah melalui proses *ta'aruf*, Penyesuaian Diri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
	
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II PERNIKAHAN DAN PENYESUAIAN DIRI	
A. Pernikahan	16
B. Penyesuaian Diri.....	28
C. Penyesuaian Diri dalam Pernikahan.....	35

1. Penyesuaian Pasangan.....	35
2. Penyesuaian Seksual.....	38
3. Penyesuaian keuangan.....	40
4. Penyesuaian Terhadap Keluarga Pasangan	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Subjek dan Objek Penelitian	45
C. Sumber Data	46
D. Metode Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	48

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Purwokerto.....	51
B. Profile Subjek	53
C. Penyesuaian Diri Pasangan Suami Istri yang Melakukan Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf	57
D. Upaya Penyesuaian Diri Pasangan Suami Istri yang Melakukan Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran–Saran.....	83
C. Kata Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan sunnatullah (hukum alam) untuk kelangsungan hidup manusia, yaitu sebagai awal terciptanya keluarga sebagai tahap pertama dalam pembentukannya, dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia, damai, sejahtera lahir dan batin, sebuah rumah tangga yang penuh limpahan rahmat dan kasih sayang (keluarga sakinah mawaddah warahmah).¹

Menikah merupakan sebuah tuntutan,² pernikahan juga bukan hanya karena suatu amal yang mulia, tapi untuk mengatur niat seseorang. Kalau tidak ada niat untuk menikah, bagi seorang muslim keadaan ini akan membuat orang tersebut di anggap bukan umat Nabi Muhammad SAW. Menurut pasal 1 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, yang dimaksud dengan perkawinan yaitu:

Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.³

¹Kusuma Hilman, *Hukum Perkawinan Islam*, (Bandung: Mandar Maju 1990), hlm. 170.

²Menikah merupakan tuntutan dari masyarakat sosial atas keberadaan kita sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Pernikahan adalah tuntutan dari keluarga atas kemandirian dan didikan yang telah dilakukan orang tua. Pernikahan juga merupakan tuntutan orientasi seksual atas segala kenormalan seseorang sebagai manusia dan pernikahan adalah suatu tuntunan kemampuan yang telah dicapai oleh manusia. Tuntunan menikah tersebut merupakan tugas yang harus dilalui oleh setiap orang, baik itu laki-laki maupun perempuan. Lihat di bukunya Muhammad Nabil Kazhim, *Buku Pintar Nikah*, (Yogyakarta: Samudera, 2010), hlm.167.

³ Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 11.

Menikah merupakan saat yang penting dalam siklus kehidupan manusia. Seperti halnya sebuah baju, pernikahan mempunyai tren mode yang terus berubah. Pada masa lalu kita mengenal kisah Siti Nurbaya sebagai suatu penggambaran proses perjodohan, di masa lalu sebagai sesuatu yang umum dilakukan. Muda mudi jaman sekarang pada umumnya berpacaran sebelum memasuki jenjang pernikahan. Proses pacaran merupakan cara yang biasa dilakukan masyarakat Indonesia pada umumnya, termasuk masyarakat yang beragama Islam dalam mengenal dan memilih calon pasangan. Walaupun demikian, tidak sedikit pasangan yang memutuskan sendiri untuk menikah tanpa melalui proses pacaran, tanpa ada paksaan atau campur tangan dari pihak lain. Salah satunya adalah dengan proses *ta'aruf*.

Di era modern pada umumnya orang berpacaran, tetapi masih ada pasangan yang menikah tanpa melalui proses pacaran yaitu melalui proses *ta'aruf*. Tren ini baru muncul pada akhir abad 21 ini, terutama pada muda-mudi muslim. Setelah sebelumnya muncul suatu tren menikah dini untuk mencegah perzinahan, pada akhir-akhir ini berkembang pula suatu mode pernikahan tanpa melalui proses pacaran. Pasangan yang menikah melalui proses *ta'aruf* diperbolehkan sengaja memilih pasangannya, pasangan yang dipilih bisa saja teman lamanya, atau orang yang baru dikenal. Selain itu, bisa juga pilihan dari teman atau guru ngaji (Ustadz).⁴ Fenomena ini banyak terjadi dikalangan mahasiswa yang tergabung dalam organisasi

⁴ Iis Ardianita dan Budi Andayani, Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran, *Jurnal psikologi*, Vol. 32 No. 2, hlm. 101.

lembaga dakwah kampus. Fenomena *ta'aruf* sebelum pernikahan di kalangan aktivis dakwah merupakan salah satu media dalam mendakwahkan aturan agama kepada masyarakat secara umum. *Ta'aruf* adalah peninjauan awal untuk mengenal calon pasangan sebelum menuju kejenjang pernikahan. Latar belakang aktivis dakwah menikah lewat jalur *ta'aruf* adalah sebagai aplikasi dari pemahaman tentang Islam dalam kehidupannya.

Pada saat seorang pria dan wanita akan menikah tentunya masing-masing membawa nilai budaya, sikap, keyakinan dan gaya penyesuaiannya yang berbeda ke dalam rumah tangga yang akan mereka bangun. Perkawinan merupakan hal baru bagi individu dimana penuh dengan harapan dan keinginan dari pasangan dalam menjalani rumah tangga, dengan demikian dalam pernikahan suami dan istri diharapkan dapat menyesuaikan diri satu sama lain dalam menjalani rumah tangga dengan menerima kekurangan dan kelebihan pasangan dan menjalin komunikasi yang baik antara suami dan istri. Setelah menikah, suami dan istri akan menemukan banyak masalah dalam pernikahan mereka mulai dari masalah antara suami dan istri sampai dengan masalah keluarga dengan lingkungan sekitarnya.

Penyesuaian diri dalam pernikahan yang dilakukan oleh suami dan istri adalah dengan melakukan penyesuaian diri satu sama lain yaitu melakukan penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual,

penyesuaian keuangan dan penyesuaian dengan keluarga dari pihak pasangan.

Pernikahan sebagai langkah pertama dalam pembentukan keluarga, akan serasi apabila terdapat kesesuaian antara kedua belah pihak. Boleh jadi suatu keluarga akan mengalami kegagalan, jika tidak terpenuhi maka, segala usaha yang bersifat materi pasti akan gagal menciptakan keserasian dan kebahagiaan, dalam kehidupan keluarga.⁵ Selama tahun pertama dan kedua pernikahan pasangan suami-istri biasanya harus melakukan penyesuaian satu sama lain, terhadap anggota keluarga masing-masing dan teman-teman.

Gunarso mengungkapkan bahwa dalam kehidupan pernikahan perubahan-perubahan dalam diri pasangan suami istri membutuhkan penyesuaian diantara pasangan suami istri. Konflik dan pertengkaran yang terjadi pada pasangan suami istri banyak bersumber oleh adanya perbedaan-perbedaan dan perubahan-perubahan yang terjadi pada pasangan suami istri. Maka tidak ada jalan lain bagi pasangan suami istri selain, harus saling menyesuaikan diri dalam pernikahannya.⁶

Ketika melakukan proses *ta'aruf* keduanya akan bertukar informasi tentang dirinya dan disini harus ditemani oleh pihak ketiga karena menghindari berdua-duaan. Berbeda dengan pacaran yang pada umumnya melakukan kegiatan bersama, jalan bareng tanpa ditemani orang ketiga dan

⁵ Musthafa Fahmy, *Penyesuaian Diri Lapangan Implementasi dari Penyesuaian Diri*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 8.

⁶ Sari Kuntari, "Menciptakan Keluarga Bahagia (Kajian Tentang Peran dan Fungsi keluarga)", *Jurnal Info. Litkesos*. Vol. 34. No. 1, Maret 2010. hlm. 59.

itu sudah merupakan hal wajar. Proses *ta'aruf* yang dilakukan oleh ketiga pasangan ini hanya dilakukan maksimal tiga bulan, hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya interaksi antara wanita dan pria yang mendekati zina. Proses *ta'aruf* yang dilaksanakan dalam waktu yang singkat akan mempengaruhi kesiapan baik dari pihak perempuan maupun laki-laki ketika sudah menikah. Kesiapan tersebut diantaranya kesiapan psikologis, kesiapan informasi tentang seks, kesiapan di bidang keterampilan domestik, kesiapan mengasuh anak, dan kesiapan manajemen uang.

Hurlock juga mengakui bahwa masa penajakan (pacaran) yang dilakukan terlalu singkat sering mengakibatkan terbentuknya bibit-bibit ketidakpuasan karena terlalu cepat memilih pasangan atau teman hidup. Oleh sebab itu banyak pemuda yang mendekati beberapa wanita masa penajakan (pacaran) untuk menemukan apakah mereka merupakan wanita yang bisa menjadi seorang istri yang akan mendampingi seumur hidup. Demikian juga dengan wanita muda sekarang yang melakukan masa penajakan (pacaran) lebih dari satu orang pria sebelum menentukan pasangan hidup yang dirasa cocok baginya.

Berdasarkan teori diatas dapat kita lihat bahwa masa penajakan (pacaran) sangat dibutuhkan baik bagi pria maupun wanita untuk mengenal calon pasangan sehingga baik pria dan wanita dapat menentukan pilihan dengan tepat siapa yang akan menjadi pendamping hidupnya kelak tanpa ada keterpaksaan dari pihak lain. Namun teori tersebut tidak berlaku pada ketiga subjek dalam penelitian ini, mereka tidak menjadikan

masa penajakan (pacaran) sebagai cara untuk mengenal calon pasangan, karena bagi mereka masa penajakan sebelum pernikahan yang sesuai dengan syariat islam adalah masa penajakan yang tidak membuat wanita dan pria melakukan perbuatan-perbuatan yang mendekati zina dan proses yang sesuai yaitu dengan proses *ta'aruf*.

Berdasarkan wawancara awal kepada salah satu suami istri yang menikah melalui *ta'aruf* yaitu NS⁷ dan WR.⁸ Pasangan Suami istri yang sudah menjalani pernikahannya selama tujuh tahun ini menuturkan bahwa penyesuaian diri bukanlah hal mudah bagi siapapun. Baik itu pasangan yang menikah melalui pacaran maupun yang *ta'aruf*, penyesuaian diri menjadi hal pertama yang harus dihadapi oleh setiap pasangan yang baru menikah, namun dengan melewatinya maka akan menjadi awal baik untuk rumah tangga setiap pasangan. Bagi pasangan *ta'aruf* penyesuaian diri memang bukan hal mudah, dengan bekal informasi dasar dan hal-hal umum tentang pasangannya maka pasangan *ta'aruf* harus menjalani penyesuaian diri jauh lebih berat namun, pasangan ini mengatakan hal yang menjadi motivasi mereka tetap bertahan dan menjalaninya adalah awal niat mereka memutuskan menikah, dari itu mereka terus berupaya untuk menghadapinya.

⁷ NS adalah nama samaran, dia merupakan istri dari pasangan yang menikah melalui proses *ta'aruf* di Purwanegara, Kota Purwokerto Utara.

⁸ WR adalah nama samaran, dia merupakan suami dari pasangan yang menikah melalui proses *ta'aruf* di Purwanegara, Kota Purwokerto Utara.

Proses menuju pernikahan melalui proses *ta'aruf* dan pacaran sangat jelas perbedaannya, banyak hal yang tidak didapatkan pasangan melalui proses *ta'aruf* dibandingkan dengan pasangan melalui proses pacaran. Bukan hanya itu, yang membuat menarik adalah ketika tren penjajakan pacaran yang sudah seperti budaya bagi anak muda-mudi jaman sekarang namun masih ada segelintir orang yang mau menjalani proses penjajakan sebelum pernikahan yang sesuai dengan ajaran agama islam. Dengan bermodalkan niat dan ibadah masa perkenalan yang singkat bukanlah suatu halangan bagi mereka untuk melakukan pernikahan tersebut.

Salah satu penelitian terdahulu yang meneliti tentang penyesuaian diri dalam pernikahan pada pasangan yang menikah tanpa proses pacaran (*ta'aruf*) adalah penelitian milik Sarjono dengan judul “Penyesuaian Perkawinan pada Pasangan yang Menikah tanpa Proses Pacaran (*ta'aruf*)” pada tahun 2010 dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa subjek penelitian memiliki penyesuaian diri dalam pernikahan lebih buruk terjadi pada pasangan yang menikah melalui proses *ta'aruf* dan hal ini disebabkan karena memiliki masa perkenalan yang singkat dibandingkan dengan pasangan yang menikah dengan menjalani masa penjajakan (pacaran) terlebih dahulu. Berdasarkan penelitian milik Sarjono dengan hasil tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu benarkah hal itu hanya dialami oleh

yang *ta'arufan*. Sebagai pembanding peneliti juga mewawancarai yang menikah melalui proses pacaran dan perjodohan.

Fenomena inilah yang mendorong penulis untuk lebih lanjut mendalami kasus yang terjadi, dari hasil pemaparan diatas penulis akan meneliti tentang permasalahan penyesuaian diri yang dialami pada pasangan suami istri yang melakukan pernikahan melalui proses *ta'aruf* pada awal pernikahan dan upaya apa yang mereka lakukan untuk menyesuaikan diri. dalam hal ini penulis akan meneliti tiga pasangan yang masih mempertahankan keluarganya dan bahkan telah membangun keluarga yang harmonis.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu sekali adanya penegasan istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah tersebut adalah:

1. Penyesuaian Diri

Dari segi bahasa “penyesuaian” adalah kata yang menunjukkan keakraban, pendekatan dan kesatuan kata. Penyesuaian diri dalam ilmu jiwa adalah proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah kelakuannya agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dan lingkungannya.⁹

⁹ Musthafa Fahmy, *Penyesuaian Diri.....*, hlm. 14.

Adjusment atau penyesuaian diri dalam lapangan sosial kejiwaan sering diartikan dengan penyelarasan yang berarti penyesuaian diri antara individu dengan lingkungan sosial dan kejiwaan sekitarnya yang selalu menuntut agar menyasikan antara individu dan lingkungannya.¹⁰

Adapun yang dimaksud dengan penyesuaian diri suami-istri adalah kemampuan suami atau kemampuan istri untuk menyesuaikan dirinya terhadap pasangan suami-istri untuk hidup bersama dan membentuk keluarga.

2. Suami Istri

Suami berarti pria yang menjadi pasangan suami istri hidup resmi seorang wanita.¹¹ Istri berarti wanita (perempuan) yang telah menikah atau yang bersuami.¹² Suami istri yang dimaksud di sini adalah dua pasangan suami istri yang hidup seataap dengan diawali suatu aqad yaitu pernikahan. Pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa.¹³

Proses *ta'aruf* memungkinkan seseorang untuk menolak ketika ia tidak berkenan dengan calon yang akan dijodohkan. Proses *ta'aruf* tidak membuka kontak fisik dalam bentuk apapun sehingga para calon

¹⁰ Musthafa Fahmy, *Penyesuaian Diri.....*, hlm. 13.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 860.

¹² Departemen Pendidikan....., hlm. 341.

¹³ Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling Perkawinan*, hlm. 11.

tidak dapat bebas melakukan apa saja. Proses *ta'aruf* menuntut pasangan untuk tidak mengembangkan rasa cinta sebelum menikah.¹⁴

Ta'aruf dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sebuah proses perkenalan antara laki-laki dan perempuan, dalam rangka mengetahui lebih dalam tentang calon suami atau istri dengan bantuan dari seseorang atau lembaga yang dapat dipercaya sebagai perantara atau mediator untuk memilihkan pasangan sesuai dengan kriteria yang diinginkan sebagai proses awal untuk menuju pernikahan. Jadi suami istri dalam penelitian di sini adalah pasangan suami istri yang melakukan pernikahan melalui proses *ta'aruf*.

Atas dasar judul di atas maksud secara keseluruhan tentang Penyesuaian Diri Pasangan Suami Istri Yang Melakukan Pernikahan melalui Proses *Ta'aruf* di Purwokerto adalah kemampuan menyesuaikan diri dalam lingkungan yang baru yang meliputi penyesuaian pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan, dan penyesuaian terhadap keluarga pasangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana upaya penyesuaian diri yang dilakuan pasangan suami istri yang melakukan pernikahan melalui proses *ta'aruf*?

¹⁴ L. Imtchanah, *Ta'aruf, Keren...! Pacaran, Sorry Men!*, (Depok: PT. Lingkar Pena Kreativa, 2006), hlm. 3.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan penyesuaian diri pada pasangan suami istri yang melakukan pernikahan melalui proses *ta'aruf* dan bagaimana upaya yang mereka lakukan untuk menyesuaikan diri.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya dalam penyesuaian diri pasangan suami istri yang melakukan pernikahan melalui proses *ta'aruf* serta memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Bimbingan Konseling Keluarga bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam di IAIN Purwokerto.

b. Secara Praktis

1) Bagi Suami dan Istri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada suami dan istri yang menikah dengan cara *ta'aruf* agar dapat melakukan penyesuaian diri dalam pernikahan meskipun waktu *ta'aruf* yang ditempuh yang sangat singkat, diharapkan antara suami dan istri saling memahami dan menjaga kualitas komunikasi satu sama lain demi terjaganya keharmonisan dalam rumah tangga meskipun usia istri lebih tua dari usia suami.

2) Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan pernikahan dimana hal ini penting diketahui bagi remaja.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang penyesuaian diri pasangan suami istri yang melakukan pernikahan melalui proses *ta'aruf* merupakan penelitian lapangan dalam penelitian ini, penulis juga merujuk pada literatur hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu skripsi karya Sutiah yang berjudul "*Pengaruh Kemampuan Menyesuaikan Diri Pasutri Terhadap Pencapaian Keluarga Sakinah di Desa Bulummanis Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*" dikemukakan di dalamnya bahwa kemampuan menyesuaikan pasangan suami istri mempunyai pengaruh positif dan signifikan, semakin tinggi kemampuan menyesuaikan diri pasangan suami istri maka semakin mudah pasangan suami istri tersebut mencapai keluarga sakinah, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat kemampuan menyesuaikan pasangan suami istri tersebut maka semakin sulit mereka mewujudkan keluarga sakinah.¹⁵

Pada penelitian ini, penulis juga meninjau skripsi karya Daga Aruna Yuda Trimmingga yang berjudul "*Penyesuaian Diri Pada Pasutri Usia Remaja Yang Hamil Sebelum Menikah*". Hasil dari penelitian

¹⁵ Sutiah, "Pengaruh Kemampuan Menyesuaikan Diri Pasutri Terhadap Pencapaian Keluarga Sakinah di Desa Bulummanis Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati", *Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2007).

tersebut. Penyebab terjadinya kehamilan di luar nikah pada subyek adalah pergaulan bebas yang dilakukan subyek dan informasi mengenai perilaku seks bebas yang di terima subyek. Sedangkan gambaran penyesuaian diri pada pasangan suami istri usia remaja yang hamil sebelum menikah, yaitu subyek yang dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik, untuk faktor yang mempengaruhi dalam penyesuaian diri subyek, adalah kesehatan fisik, kesehatan mental, kemampuan stabilitas emosi, stabilitas ekonomi, mengenal pasangan suami istri, penyesuaian menghadapi kenyataan, kemampuan untuk saling memahami dan mengerti pasangan suami istri juga penyesuaian dengan keluarga besar.¹⁶

Selain itu penulis juga meninjau skripsi lainnya, yaitu Azti Arlina yang berjudul "*Proses Adaptasi Antar Budaya Pasangan Menikah Melalui Proses Ta'aruf*". Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa latar belakang budaya, seperti latar belakang pendidikan dan asal negara individu memiliki kontribusi dalam proses adaptasi dan pengelolaan konflik. *Ta'aruf* merupakan sebuah proses penajakan mencari pasangan hidup dengan tahap-tahap yang harus dilalui yang berbeda dengan tahapan hubungan pada umumnya. *Proses ta'aruf* pada setiap individu dalam rangka menuju ke jenjang pernikahan berbeda-beda. Mengakibatkan proses adaptasi di masa awal pernikahan berbeda-beda setiap informan.

Setiap informan dalam penelitian ini masih membawa budaya yang telah membentuknya sejak kecil hingga dewasa, dan setiap informan

¹⁶ Daca Aruna Yuda Trimmingga, "Penyesuaian Diri Pada Pasutri Usia Remaja Yang Hamil Sebelum Menikah", *Skripsi*. (Semarang: Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, 2008).

mempunyai cara-cara atau langkah-langkah tersendiri untuk beradaptasi dengan kehidupan barunya. Berhasil atau tidaknya suatu proses adaptasi suami istri pada masa awal pernikahan, sangat ditentukan oleh manajemen pengelolaan konflik yang mereka jalankan.¹⁷

Melihat tiga judul skripsi di atas, kajian tentang penyesuaian diri dan yang menikah melalui *proses ta'aruf* di sini mencoba memberikan perbedaan-perbedaan dengan penelitian yang telah ada. Adapun dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada upaya-upaya penyesuaian diri pada pasangan suami istri yang melakukan pernikahan melalui proses *ta'aruf*.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam bab I sampai bab V.

Bab I Berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

¹⁷ Azti Arlina, "Proses Adaptasi Antar Budaya Pasangan Menikah Melalui Proses *ta'aruf*", *Skripsi*. (Jakarta: Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2012).

Bab II Membahas tentang teori-teori dan hal-hal yang membahas tentang penyesuaian diri, pernikahan dan proses *ta'aruf*, meliputi definisi dan indikator-indikatornya.

Bab III Metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Memuat laporan hasil penelitian tentang penyajian dan analisis data penyesuaian diri pasangan suami yang melakukan pernikahan melalui proses *ta'aruf* yang meliputi permasalahan yang dialami dan bagaimana upaya penyesuaian diri pasangan suami istri.

Bab V Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga skripsi ini merupakan bagian akhir, yang di dalamnya akan disertakan pula Daftar Pustaka. Daftar Riwayat Hidup dan lampiran-lampiran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

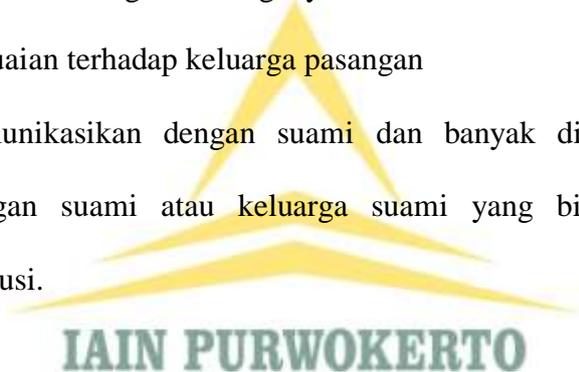
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dalam bab empat yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Setiap pasangan suami istri baik itu yang melakukan pernikahan melalui proses ta'aruf, perijodohan bahkan pacaran mereka sama-sama mengalami masa-masa sulit terkait penyesuaian diri pada awal pernikahan. Karena pada dasarnya konflik adalah sesuatu yang umum yang akan selalu dialami setiap orang.
2. Kesulitan penyesuaian diri yang dialami Pasangan suami istri yang melakukan pernikahan melalui proses ta'aruf pada awal pernikahan tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, subjek mengalami kesulitan terhadap penyesuaian dengan pasangannya, dimana kesulitan tersebut disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang budaya antara pasangan, pemenuhan kebutuhan akan komunikasi bagi pasangan yang menjalani LDR, penerimaan realitas mengenai konsep pasangan ideal. Adapun akibat dari kesulitan yang mereka alami tersebut adalah subjek merasa kaget dan sempat berpengaruh pada kebiasaanya sendiri, terjadinya masalah interaksi awal pernikahan , dan adanya perasaan tertekan.

Kedua, subjek mengalami kesulitan terkait penyesuaian seksual dimana hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai seksual. Ketiga, subjek mengalami kesulitan keuangan, dimana kesulitan tersebut disebabkan karena: kondisi keuangan yang kurang, penghasilan istri yang lebih besar dibanding suami dan manajemen keuangan yang buruk. Akibat yang dirasakan subjek merasakan kerepotan dan ketakutan. Keempat, kesulitan penyesuaian terhadap keluarga pasangan. Kesulitan ini disebabkan karena stereotipe tradisional dimana ibu mertua yang *representatif* dan ikut campur. Hal ini berakibat adanya perasaan tertekan pada subjek.

3. Upaya Penyesuaian diri pasangan suami Istri yang melakukan pernikahan melalui proses ta'aruf adalah sebagai berikut:
 - a. penyesuaian pasangan, upaya yang dilakukan subjek:
 - a) Mengumpulkan kelebihan yang ada pada diri pasangan sebanyak-banyaknya dan untuk kekurangannya mereka selalu saling mengingatkan terhadap kekurangan masing-masing perbaiki pelan pelan dan juga berusaha menularkan kelebihan masing-masing.
 - b) selalu percaya bahwa setiap orang tidak ada yang sempurna, punya kelebihan dan kekurangan sehingga dengan itu akan saling melengkapi dengan pasangan.
 - c) Mencari pola komunikasi yang tepat dan diskusi.
 - d) Ketemu setiap weekend dan komunikasi setiap saat lewat hp.

- b. Penyesuaian Seksual
 - a) Mencari informasi dari sumber-sumber yang valid, yang sesuai dengan ilmunya dan sesuai tuntunan dalam agama.
- c. Penyesuaian keuangan
 - a) Membuat kesepakatan dengan suami terkait uang yang harus dikirim perbulannya dan menyimpan sisa kiriman dari suami setiap bulannya.
 - b) Bekerja adalah upaya yang dilakukan subjek untuk memperbaiki kondisi keuangan keluarganya
- d. Penyesuaian terhadap keluarga pasangan
 - a) komunikasikan dengan suami dan banyak diskusi baik itu dengan suami atau keluarga suami yang bisa/enak diajak diskusi.



IAIN PURWOKERTO

B. Saran-saran

1. Untuk pasangan suami istri yang menikah melalui *ta'aruf*

Pasangan terus mencoba dan memahami kebiasaan-kebiasaan dan hal yang disukai maupun tidak disukai oleh masing-masing individu, agar jauh lebih baik kehidupan berumah tangganya. Bukan hanya pasangan suami istri diharapkan mampu membangun komunikasi yang baik dengan keluarga pasangan.

2. Kepada Remaja yang berprinsip *Berta'aruf*

Untuk kalian yang berprinsip *berta'aruf* gunakan masa *ta'aruf* yang singkat dengan menggali informasi yang sedalam-dalamnya, bukan hanya seputar sifat, karakter, kesukaan tapi gali juga kultur keluarga besarnya, pandangan masing masing tentang konsep pengasuhan anak, dan planning ekonomi keluarga.

3. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk mengetahui bagaimana penyesuaian seksual pada pasangan yang menikah dengan cara *ta'aruf*. Hal tersebut perlu dilakukan untuk melihat bagaimana cara suami atau istri mengkomunikasikan pada pasangan tentang kepuasan seksual yang didapatkan oleh pasangan.

C. Kata Penutup

Teriring ucapan syukur Alhamdulillahil'alamin penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam penulisan skripsi ini. penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itulah saran dan kritik yang bersifat membangun penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga amalnya dibalas dengan yang lebih baik oleh Allah SWT. Aamiin.

Kepada Allah SWT penulis berharap skripsi ini mendapat ridho-Mu, dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya serta dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian selanjutnya untuk mendapatkan data yang lebih kaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum, edisi I*. Jakarta: Granit.
- Agustiani, Hendriati. 2009. "*Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)*". Bandung: Refika Aditama.
- Al-Darni, 'Aidh. 2004. *La Tahzan*. Diterjemahkan Samson Rahman. Jakarta: Qisthi Press.
- Ardianita, Iis. dan Andayanti, Budi. 2005. "Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran". *Jurnal psikologi*: Vol. 32 No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arlina, Azti. 2012. "Proses Adaptasi Antar Budaya Pasangan Menikah Melalui Proses ta'aruf", Skripsi. Jakarta: Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.
- @Tausiyahku. 2013. "*Tausiyah Cinta*". Jakarta: Qultum Media.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Basidin, Mizal. 2014. "Pendidikan Dalam Keluarga", *Jurnal Ilmiah Peuradeun International Multidisciplinary Journal*. Vol. 2, No. 3.
- Bungin, Burhan. 2003. "*Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*". Jakarta: Raja Grafindo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2010. "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Fahmy, Musthafa. 1982. *Penyesuaian Diri Pengertian dan Peranannya dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 1983. *Penyesuaian Diri Lapangan Implementasi dari Penyesuaian Diri*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Abdul Rahman. 2008. "*Fiqih Munakahat*". Jakarta: Prenada Media Group.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research, Jilid II*. Yogyakarta: Andi.

- Hasan, Ali. 2006. *“Pedoman Hidup Rumah Tangga Dalam Islam”*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hilman, Kusuma. 1990. *Hukum Perkawinan Islam*. Bandung: Mandar Maju.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980 *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Imtichan, L. 2006. *Ta’aruf, Keren...! Pacaran, Sorry Men!*. Depok: PT. Lingkar Pena Kreativa.
- Kazhim, Muhammad Nabil. 2010. *Buku Pintar Nikah*. Yogyakarta: Samudera.
- Kuntari, Sari. 2010. “Menciptakan Keluarga Bahagia (Kajian Tentang Peran dan Fungsi keluarga)”. *Jurnal Info. Litkesos*. Vol. 34. No. 1.
- Rasjid, Sulaiman. 2012. *“Fiqih Islam”*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Hartono Agung. 2008. *“Perkembangan Peserta Didik”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutiah. 2007. “Pengaruh Kemampuan Menyesuaikan Diri Pasutri Terhadap Pencapaian Keluarga Sakinah di Desa Bulummanis Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati”. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fak. Dakwah, UIN Sunan Kalijaga.
- Syarifuddin, Amir. 2006. *“Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia (Antara Fiqih Munakahat dan Undang-undang Perkawinan)”*. Jakarta: Prenada Media.
- Trimingga, Daca Aruna Yuda. 2008. “Penyesuaian Diri Pada Pasutri Usia Remaja Yang Hamil Sebelum Menikah”, Skripsi. Semarang: Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma.
- Walgito, Bimo. 2002. *“Bimbingan & Konseling Perkawinan”*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wicahyani, Panca Yulia. 2013. “Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kebahagiaan Istri Yang Tinggal Di Rumah Ibu Mertua”, Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Wijayanti, Fitri. 2011. “Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Penyesuaian Diri Istri Terhadap Mertua Pada Pasangan Muda”, Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Winaris, Imam Wahyu. 2012. *“Tuntunan Melamar dan Menikah Islam”*. Yogyakarta: Sabda Media.